



Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya

Patimah¹, Dessy Setyowati² Siti Nur Asmah³

¹ Mahasiswa PGSD UNU Kalimantan Barat, Indonesia

² Dosen PGSD UNU Kalimantan Barat, Indonesia

³ Dosen PGSD UNU Kalimantan Barat, Indonesia

* patimahpgsd@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 03-10-2024

Accepted: 15-10-2024

Published: 01-12-2024

Kata kunci:

Keterampilan membaca permulaan siswa Kelas 2

Keyword:

Skills beginning reading students Class 2

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukannya beberapa siswa kelas 2 SD Negeri 9 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya masih tidak bisa membaca dengan lancar. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa kelas kelas 2 SDN 9 Sungai Ambawang. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yaitu siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Ambawang. Sedangkan sumber data skunder berupa dokumen-dokumen baik dari buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, majalah, dan karya ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). Adapun teknik analisis data, penelitian ini menggunakan soal EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). Teknik keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data. Adapun tahapan dalam penelitian ini ada 3 tahap yaitu; tahap deskripsi, reduksi, dan seleksi. Berdasarkan acuan metologi penelitian ini Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Ambawang: 1) Mengenali dan mengucapkan huruf-huruf alfabet secara keseluruhan siswa kelas 2 kurang baik dengan skor rata-rata 50 dari 28 siswa. 2) Membaca kata jumlah keseluruhan siswa dikategorikan sangat baik dengan skor rata-rata 84. 3) Membaca kata yang tidak memiliki arti dari keseluruhan siswa dikategorikan baik dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 77. 4) Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman keseluruhan siswa dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 74. 5) Menyimak atau pemahaman dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 66. Jadi, keterampilan membaca permulaan siswa kelas dua disimpulkan sudah baik dengan skor rata-rata 70,2 dan 29,8 sisanya masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

ABSTRACT

This research was motivated by the discovery of several 2nd grade students of SDN 9 Sungai Ambawang, Kubu Raya Regency, who were still unable to read fluently. Based on these problems, the purpose of this study was to determine the beginning reading skills of 2nd grade students of SDN 9 Sungai Ambawang. The method used was qualitative-descriptive. The data source for this study used primary data, namely 2nd grade students of SDN 9 Sungai Ambawang. While the secondary data sources were in the form of documents from books, journals, previous research results, magazines, and other scientific works. The data collection technique in this study used the EGRA (Early Grade Reading Assessment) test. As for the data analysis technique, this study used EGRA (Early Grade Reading Assessment) questions. The data validity technique, this study used data triangulation. There were 3 stages in this study, namely; description, reduction, and selection stages. Based on the methodology of this research, the initial reading skills of grade 2 students of State Elementary School 9 Sungai Ambawang: 1) Recognizing and pronouncing the letters of the alphabet as a whole, grade 2 students are not good with an average score of 50 out of 28 students. 2) Reading words, the total number of students is categorized as very good with an average score of 84. 3) Reading words that have no meaning from all students is categorized as good with an average score obtained of 77. 4) Fluency in reading aloud and overall understanding of students is categorized as good with an average score of 74. 5) Listening or understanding is categorized as good with an average score of 66. So, the initial reading skills of grade two students are concluded to be good with an average score of 70.2 and the remaining 29.8 still have difficulty in initial reading.

PENDAHULUAN

Terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai atau diajarkan kepada peserta didik selama berada di sekolah, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Taringan (2008) yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan inti dari kurikulum sekolah. Menyimak dan berbicara mencakup keterampilan komunikasi lisan, sementara membaca dan menulis termasuk dalam kemampuan tulis.

Keterampilan bahasa dapat diperoleh melalui interaksi dengan sesama manusia. Keterampilan pertama yang dimiliki seseorang adalah kemampuan menyimak atau mendengarkan bahasa. Keterampilan kedua adalah kemampuan berbicara, diikuti oleh kemampuan membaca, dan yang terakhir adalah kemampuan menulis. Keterampilan menyimak mulai dipahami oleh seseorang sejak dalam kandungan. Sebelum memasuki usia sekolah, individu sudah memperoleh keterampilan berbicara, sementara keterampilan membaca dan menulis diajarkan pada masa sekolah (Pratiwi, 2020).

Manusia tidak dapat menghindar dari penggunaan bahasa, sehingga mempelajari bahasa merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama di Sekolah Dasar Rahman dan Haryanto (2014). Hasanudin dan Puspita (2017) juga menekankan bahwa membaca merupakan salah satu aspek yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah.

Membaca adalah aspek yang paling penting bagi kehidupan siswa karena merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa sekaligus akan menjadi pintu pembuka terhadap pengetahuan-pengetahuan lainnya (Juliyani, et.al., 2021). Kemampuan membaca mempunyai peranan penting dalam semua aspek kehidupan manusia, terutama dalam proses belajar. Kemampuan membaca berdampak langsung pada seluruh kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi keterampilan yang sangat esensial bagi peserta didik sekolah dasar. Melalui membaca, siswa dapat belajar berbagai mata pelajaran dan sekaligus akan mempengaruhi pengetahuan mereka. Membaca akan meningkatkan kemampuan dasar di berbagai bidang disiplin ilmu. Keterampilan membaca juga akan berpengaruh pada potensi yang dimiliki siswa (Hanisah, 2022).

Membaca merupakan alat komunikasi pertama bagi semua kalangan termasuk peserta didik. Farinda Rahim (2005) berpendapat bahwa membaca ialah kegiatan yang tidak hanya melafalkan sebuah tulisan melainkan harus melibatkan banyak hal seperti aktivitas visual, psikolinguistik, serta metakognitif. Membaca memberi peranan yang penting bagi peserta didik dalam memecahkan masalah, memperkuat keyakinan, sebagai media latihan, memberikan

pengalaman estetis, dapat meningkatkan prestasi, dan pengetahuan menjadi luas. Suastika (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca di Sekolah Dasar masih belum memuaskan serta belum sampai pada target yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena belum adanya pembiasaan kepada siswa. Membaca dianggap suatu yang monoton dan membosankan karena proses pembelajaran yang kurang maksimal. Lebih lanjut ia menyebut bahwa sebagian guru masih menggunakan prosedur pembelajaran yang kurang tepat dan perkembangan metakognitif siswa masih diabaikan guru dalam menerapkan strategi yang sesuai dengan peserta didik.

Kenyataan yang ada membaca menjadi bermasalah ketika mengalami kesulitan membaca yaitu akan mempengaruhi hasil belajar siswa. lebih lanjut Kurniawan, et.al., (2020) problematika pada siswa pembaca permulaan adalah masih kesulitan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kesulitan membacayang dihadapi siswa sekolah dasar (SD) menurut Rafika yaitu sulit menghafal huruf, mengeja terbata-bata, melakukan penghilangan, dan kelemahan berbicara Rafika, et.al., (2020). Menurut hasil studi Hasanah dan Lena (2021) menunjukkan kesulitan memabaca siswa dikarenakan kurang perhatian orang tua ketika di rumah, minat belajar yang rendah, dan durasi waktu membaca di sekolah serta kurang fokusnya kurikulum.

Adanya masalah membaca siswa di atas, menuntut guru untuk memberikan pendampingan ekstra agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka dimulai dari perencanaan pembelajaran yang matang yaitu mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, strategi yang bervariasi dan komponen lainnya. Proses pembelajaran diperlukan komunikasi dua arah yaitu guru dan siswa. Komunikasi yang disampaikan guru memerlukan media pembelajaran, untuk mempermudah sampainya materi sehingga dengan mudah diterima oleh peserta didik (Akbar, 2018; Alpian et.al., 2019).

Sekolah Dasar 9 Sungai Ambawang terletak di Dusun Meranti Desa Puguk Kecamatan Ambawang Kabupaten Kubu Raya merupakan lembaga pendidikan yang melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, proses pembelajaran di Kelas 2 SD Negeri 9 Sungai Ambawang guru menggunakan media pembelajaran yang monoton yaitu papan tulis dan kapur tulis, sehingga ditemukan beberapa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca teks yang disajikan oleh guru kelas (Observasi, 25 September 2023). Ada beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar meliputi; masih terbata-bata bahkan ada satu orang siswa yang belum bisa membedakan huruf abjad (Observasi, 12 Oktober 2023). Berdasarkan wawancara awal faktor

yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa dikarenakan kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran dalam membantu siswa yang bisa menggugah keingintahuan mereka untuk membaca. Kesulitan yang didapatkan di atas, merupakan lemahnya keterampilan membaca permulaan siswa Kelas 2 SD Negeri 9 Sungai Ambawang.

Ada beberapa penelitian tentang membaca permulaan seperti Pratiwi (2020), yang mengatakan bahwa membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan aktivitas belajar siswa di kelas. Fauziah (2022) penelitiannya menyimpulkan bahwa membaca mempengaruhi menulis siswa. Saputro et al., (2021) menyimpulkan bahwa ada pengaruh media audio visual terhadap keterampilan membaca siswa, semakin bervariasi maka keterampilan siswa semakin baik. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, maka penelitian ini menawarkan keterampilan membaca siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan membaca dengan menggunakan metode yang bervariasi. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Ambawang". Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap guru kelas 2 sekolah dasar yang serumpun, khususnya guru kelas 2 SDN 9 Sungai Ambawang untuk menggunakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa kelas 2 tersbut bisa membaca dengan baik dan benar..

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun jenis penelitian ini saya menggunakan deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2000). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 di SDN 9 Sungai Ambawang.

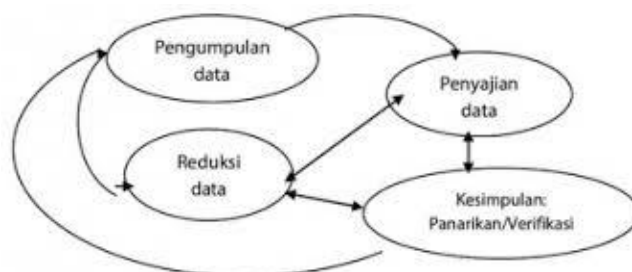
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes EGRA. Tes EGRA digunakan untuk mengukur keterampilan membaca kelas 2 SDN 9 Sungai Ambawang. Tes EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) meliputi aspek-aspek, yaitu: mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, serta menyimak (pemahaman mendengar).

Pertama, tahap mengenal huruf. Tahap ini menilai kemampuan mengidentifikasi huruf. Di lembar tes ini terdapat huruf-huruf dalam bahasa Indonesia. Siswa diminta menyebutkan nama huruf-huruf tersebut sebanyak-banyaknya. Waktunya dihitung selama 60 detik. *Kedua*,

membaca kata. Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan siswa. Tugas siswa yaitu membaca kata-kata yang terdapat dalam lembar tes sebanyak-banyaknya tetapi tidak boleh dieja. Siswa diberi waktu selama 60 detik. *Ketiga*, membaca kata yang tidak mempunyai arti. Ini merupakan cara lain untuk mengukur kesadaran fonemik dan pemahaman ortografi siswa. Tahap ini mengukur kemampuan membaca yaitu prinsip-prinsip abjad. Hal ini untuk mengakses kemampuan dekoding pasangan grafem-fonem. Kata-kata pada lembar tes ini tidak mempunyai arti. Siswa hanya diminta membaca seperti yang tertulis selama waktu 60 detik.

Keempat, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan. Tahap ini merupakan penilaian kunci, mengukur kelancaran dalam membaca teks yang ceritanya berkaitan dan pemahaman. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan untuk membaca teks secara otomatis, akurat, dan menggunakan ekspresi serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal (ada di teks) dan pertanyaan inferensial (jawaban tidak secara langsung ada di teks). Untuk tugas ini siswa diberi waktu 60 menit. *Kelima*, menyimak (pemahaman mendengar). Pada tahap ini mengukur kemampuan mengikuti dan memahami cerita yang sederhana. Kemampuan membaca yang diukur yaitu bahasa lisan (kosakata dan sintaksis) dan pemahaman serta kemampuan untuk memahami pertanyaan *literal* (ada di teks) dan pertanyaan inferensial (jawaban tidak secara langsung ada di teks). Ini bukan kegiatan yang dihitung waktunya dan tidak ada lembar bacaan siswa. Peneliti/ asessor membacakan cerita kepada siswa (Muammar, 2020:53)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Adapun skema dalam penelitian ini bisa dilihat dalam bagan berikut:



HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan tes EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) ada lima indikator pengukuran keterampilan membaca permulaan yaitu; 1) Mengenal huruf. 2) Membaca Teks. 3) Membaca Kata Tidak Bermakna. 4) Membaca nyaring dan pemahaman, dan 5) Menyimak

dan pemahaman, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN 9 Sungai Ambawang

No	Nama	Nilai Mengenal Huruf	Nilai Membaca Teks	Nilai Membaca Kata Tak Bermakna	Nilai Membaca Nyaring dan Pemahaman	Nilai Menyimak	Nilai Rata-rata	Kategori
1	S	50	50	40	50	40	46	Kurang Baik
2	Z	50	50	45	50	40	46	Kurang Baik
3	W	50	50	45	50	40	46	Kurang Baik
4	MM	50	50	40	50	40	45	Kurang Baik
5	MA	100	80	70	75	60	71	Baik
6	RR	100	100	100	100	100	100	Sangat Baik
7	AL	100	100	100	100	100	100	Sangat Baik
8	D	100	100	80	50	20	63	Baik
9	Z	100	100	100	100	100	100	Sangat Baik
10	R	100	100	100	100	100	100	Sangat Baik
11	AD	100	100	70	50	40	65	Baik
12	F	100	100	100	100	100	100	Sangat Baik
13	DU	100	100	100	100	100	100	Sangat Baik
14	DB	75	80	80	50	40	63	Baik
15	DL	100	90	70	50	40	63	Sangat Baik
16	I	100	100	100	100	100	100	Sangat Baik
17	ATK	50	50	40	50	40	45	Kurang Baik
18	NAB	50	50	60	50	40	50	Kurang Baik
19	K	50	50	50	50	40	48	Kurang Baik
20	H	100	100	70	100	90	90	Sangat Baik
21	AI	75	90	80	50	40	65	Baik
22	FIR	100	100	100	100	100	100	Sangai Baik
23	ZAI	100	100	100	100	100	100	Sangat Baik
24	NH	75	90	70	50	40	63	Baik
25	SA	75	90	80	70	50	73	Baik
26	SN	75	90	70	70	50	70	Baik
27	NAY	75	90	100	100	100	98	Sangat Baik
28	NN	100	100	100	100	100	100	Sangat Baik
Nilai Rata-rata		50	84	77	74	66	70	Baik

Adapun untuk kemampuan mengenal huruf dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dipaparkan persentase data Berdasarkan tabel hasil tes di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai rata-rata 50 dari 28 siswa mampu mengenal huruf. Namun, dari hasil tes ditemukan 11 orang siswa yang masih kurang mampu serta

belum sepenuhnya hafal, dan 5 orang siswa yang baik dalam mengenal huruf dan 10 siswa yang sangat mampu mengenal huruf abjad

Berdasarkan data di atas, terdapat 7 orang tidak bisa membacakan semua kalimat yang disediakan, terdapat 21 orang sudah sangat bisa membaca kalimat yang di sediakan. Adapun nilai rata-rata dalam membaca kalimat adalah 84 maka secara keseluruhan keterampilan membaca siswa dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan data di atas, terdapat 7 orang tidak bisa membacakan semua kalimat yang disediakan, terdapat 21 orang sudah sangat bisa membaca kalimat yang di sediakan. Adapun nilai rata-rata dalam membaca kalimat adalah 84 maka secara keseluruhan keterampilan membaca siswa dikategorikan sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan 13 siswa yang kurang bisa membaca nyaring dan memahami isi bacaan. Terdapat 3 siswa yang sudah baik dalam membaca nyaring dan paham apa yang dibacanya tetapi ada 1 pertanyaan yang belum bisa dijawabnya. Terdapat 12 siswa yang sangat memiliki keterampilan membaca nyaring dan memahami isi bacaan. Berdasarkan keseluruhan data tentang keterampilan membaca nyaring dan pemahaman terhadap teks dikategorikan sudah baik dengan skor rata

Berdasarkan tabel di atas, diketahui ada 13 siswa yang kurang bisa menyimak isi bacaan. 3 siswa yang baik menjawab hasil menyimak dari teks bacaan, dan 12 siswa yang sangat mempunyai keterampilan menyimak dengan baik. Secara keseluruhan siswa kelas 2 SDN 9 Sungai Ambawang sudah baik dalam memahami teks hasil mendengarkan dengan nilai rata-rata 66.

PEMBAHASAN

Peneliti telah memaparkan hasil tes EGRA yang dilakukan pada siswa kelas 2 SD Negeri 9 Sungai Ambawang. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan masih rendah. Penjelasan lebih lanjut diberikan oleh peneliti.

1. Mengenal Huruf

Kelemahan siswa kelas 2 di SD Negeri 9 Sungai Ambawang adalah kurangnya pengenalan huruf abjad. Sebagian besar siswa hanya mengenal huruf pada urutan awal, yaitu dari a sampai j. Ketika membaca bersama-sama, mereka tampak hafal, tetapi hafalan tersebut cenderung terbatas pada urutan yang sudah dikenal. Siswa kelas 2 dapat mengingat huruf saat dibaca dengan nada lagu, namun ketika diminta menyebutkan huruf secara acak, mereka mengalami kesulitan. Kesimpulannya, mereka mampu menghafal saat membaca berurutan

dan bersama-sama, tetapi sebagian besar tidak mampu menjawab ketika huruf diacak dan diminta untuk disebutkan.

Karakteristik kesulitan membaca yang dihadapi siswa di sini meliputi kesulitan dalam mengidentifikasi huruf, merangkai kata, dan membalik huruf. Pembalikan kata bisa terjadi karena anak-anak mengalami kebingungan dalam membedakan arah kiri-kanan atau atas-bawah (Mulyono, 2020). Pembalikan huruf sering terjadi pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan baik dalam bentuk maupun pengucapannya.

Menurut Evans (2018), kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang mereka miliki, yang berfungsi untuk mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, serta dalam proses mengeja kata. Memori ini berkaitan erat dengan memori visual untuk mengenali bentuk huruf dan memori auditori untuk mengenali bunyi huruf. Gangguan persepsi visual dapat menyebabkan anak sulit membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir serupa, sehingga mereka kesulitan mengidentifikasi nama huruf tersebut. Berdasarkan pandangan ini, peneliti menyimpulkan bahwa memori memainkan peran utama dalam kemampuan mengingat abjad. Jika siswa memiliki memori yang lemah, mereka akan mengalami kesulitan dalam menghafal abjad, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, anak-anak dengan memori jangka pendek yang rendah memerlukan perhatian khusus.

2. Membaca Kata

Kemampuan anak dalam membaca kata sangat rendah, karena sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam mengenal huruf abjad. Hal ini menyebabkan mereka juga mengalami kesulitan dalam membaca kata. Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang mendukung juga mempengaruhi kemampuan membaca anak. Seperti yang dinyatakan oleh Markus (2023), lingkungan sekolah berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca pada anak.

Ketika budaya membaca tidak ada di suatu sekolah, program sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tidak berjalan dengan baik, slogan membaca di lingkungan sekolah minim, tidak ada mading, dan tempat khusus membaca kurang nyaman dan menarik, hal ini akan berdampak pada rendahnya kemampuan membaca anak. Situasi ini sesuai dengan kondisi di SDN 9 Sungai Ambawang, di mana fasilitas pendukung budaya membaca tidak tersedia, sehingga kemampuan membaca anak-anak di sekolah tersebut menjadi kurang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Evans bahwa kata adalah keterampilan dasar yang penting dalam proses pembelajaran membaca, dan memiliki berbagai aspek yang krusial. Kemampuan membaca kata melibatkan lebih dari sekadar mengenali huruf; ini juga mencakup kemampuan untuk merangkai huruf-huruf menjadi kata yang bermakna. Proses ini memerlukan pemahaman yang baik terhadap fonetik, yaitu hubungan antara huruf dan bunyinya, serta kemampuan untuk mengidentifikasi pola kata (Evans, 2018). Kemampuan membaca kata yang efektif memungkinkan siswa untuk membaca dengan lancar dan memahami teks yang dibaca, yang penting untuk perkembangan literasi mereka secara keseluruhan (Nani, 2015: hal. 202). Selain itu, membaca kata dengan baik membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kognitif seperti memori dan konsentrasi, serta berkontribusi pada kemampuan mereka untuk menangkap dan memahami makna dari teks yang lebih kompleks di kemudian hari (Kusno, 2020). Dengan demikian, menguasai kemampuan membaca kata adalah fondasi penting untuk keberhasilan dalam membaca dan memahami teks secara keseluruhan.

3. Membaca Kata Tidak Memiliki Arti

Kemampuan membaca kata yang tidak memiliki arti mengacu pada kemampuan seseorang untuk membaca kata yang tidak memiliki makna atau tidak dikenal dalam penggunaan sehari-hari, baik dalam tulisan maupun ucapan. Kata tersebut benar-benar tidak memiliki arti apa pun. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengenali huruf, memahami huruf, dan merangkai huruf menjadi kata-kata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengenalan huruf, siswa yang masih dalam tahap menghafal huruf, dan kebiasaan mengeja huruf satu per satu. Kesulitan membaca yang dialami anak disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisik, fisiologis, dan psikologis anak, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Kusno, 2020).

Peneliti menyimpulkan bahwa anak yang belum mampu membaca kata menghadapi beberapa kesulitan, termasuk belum sepenuhnya mengenal huruf dan belum dapat merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata. Selain itu, anak juga kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, serta dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan sekolah.

4. Kelancaran dalam Membaca Nyaring dan Pemahaman

Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan adalah salah satu aspek penting dalam menilai kemampuan membaca siswa. Kelancaran ini diukur ketika siswa membaca sebuah paragraf dan mampu memahami isinya. Oleh karena itu, kemampuan

membaca yang baik serta pemahaman terhadap teks sangat mempengaruhi performa siswa. Kemampuan membaca yang dibangun sejak awal belajar membaca akan sangat berdampak pada kemampuan membaca di tingkat lanjut. Sebagai dasar untuk kemampuan berikutnya, membaca nyaring memerlukan perhatian khusus dari guru. Seorang siswa dianggap memiliki kemampuan membaca nyaring jika ia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar, wajar, serta lancar, sambil memperhatikan tanda baca dalam kalimat (Nani, 2015).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring adalah kemampuan siswa untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar, dan wajar, serta memperhatikan tanda baca, sehingga pembaca dapat memahami makna kalimat yang dibaca.

5. Menyimak (Pemahaman Mendengar)

Kemampuan menyimak adalah keterampilan mendengarkan dengan cermat dan memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Ini lebih dari sekadar mendengar suara; menyimak melibatkan memperhatikan dan memproses pesan yang disampaikan. Tujuan utama menyimak adalah memahami informasi atau pesan dari pembicara. Menurut Hanum (2021), menyimak adalah proses mendengarkan simbol-simbol lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa menyimak merupakan keterampilan siswa dalam mendengarkan dan memahami isi informasi yang disampaikan.

Menyimak, atau mendengarkan dengan seksama, memiliki berbagai kelebihan yang signifikan berdasarkan hasil penelitian. Pertama, menyimak memungkinkan individu untuk memahami informasi dengan lebih baik, mengurangi kemungkinan kesalahpahaman dan meningkatkan akurasi pemahaman (Hanum). Kedua, proses menyimak mendukung pengolahan informasi secara efektif, yang berkontribusi pada pembelajaran dan penyerapan pengetahuan yang lebih dalam (Evans, 2018). Selain itu, menyimak dengan penuh perhatian dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, karena individu lebih mampu memberikan tanggapan yang relevan dan tepat sesuai dengan informasi yang diterima. Kualitas hubungan sosial juga diperbaiki, karena aktif menyimak menunjukkan penghargaan dan penghormatan terhadap pembicara, memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan suasana komunikasi yang positif (Kusno, 2020). Selain itu, menyimak meningkatkan keterampilan kritis, memungkinkan individu untuk mengevaluasi dan menilai informasi secara lebih baik, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif (Nani, 2015). Dalam konteks

pendidikan, menyimak membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk tugas serta ujian yang memerlukan pemahaman mendalam. Terakhir, menyimak memberikan akses ke informasi penting yang mungkin terlewat jika hanya mendengar secara pasif, mendukung keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan (Hanum, 2021).

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 9 Sungai Ambawang: 1) Mengenali dan mengucapkan huruf-huruf alfabet secara keseluruhan siswa kelas 2 kurang baik dengan skor rata-rata 50 dari 28 siswa. 2) Membaca kata jumlah keseluruhan siswa dikategorikan sangat baik dengan skor rata-rata 84. 3) Membaca kata yang tidak memiliki arti dari keseluruhan siswa dikategorikan baik dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 77. 4) Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman keseluruhan siswa dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 74. 5) Menyimak atau pemahaman dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 66. Jadi, keterampilan membaca permulaan siswa kelas dua disimpulkan sudah baik dengan skor rata-rata 70,2 dan 29,8 sisanya masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S. H. (2015). Analisis Uji Persepsi: Intonasi Kalimat Perintah Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Jepang. *Tamaddun*, 15(1).
- Alfiyah, S. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar pada Siswa Kelas II SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kencong Melalui Metode Demonstrasi*. Universitas Jember.
- Ali Akbar, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1, 40–48. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Fahrurrozi. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10.
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>



- Hanisah, S. (2022). Studi Tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. (2017). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia BMGames Apps. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618>
- Juliyani, E., Putri, E., Hartati, T., & Dwija Iswara, P. (2021). Studi Kasus Problematika Membaca Permulaan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, ..
- Lexy. J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mayasari, J. (2021). *Analisis Kesiapan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Munisah. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penerapan Permainan ABC 5 Dasar Pada Siswa Kelas 1 dan 2 Pendem Tahun Pelajaran 2016/2017. *JISIP*, 3(1).
- Nyoman Suastika. (2018). *Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1). <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1). <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Rafika, N., Pgri, U., & Kartikasari, M. M. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Satria Kurniawan, M., Wijayanti, O., Hawanti, S., & Muhammadiyah Purwokerto, U. (2020). Problematika dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R and D*. ALFABETA.

Taringan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.